

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Setelah menjabarkan mengenai hal-hal yang dilakukan oleh penelitian, teori-teori yang mendukung objek yang diteliti, serta metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan kinerja perusahaan setelah sebelumnya melalui proses pengolahan sehingga disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang didapatkan dengan cara mengunduh lewat situs PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk www.bni.ac.id. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisis untuk dapat menilai dan mengukur kinerja dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

4.1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013

Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan (Undang-undang No 10 tahun 1998). Sedangkan menurut Kasmir (2013:34) dana pihak ketiga yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini

merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Untuk menghitung besarnya jumlah dana pihak ketiga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Data Dana Pihak Ketiga PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dapat diperoleh pada laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

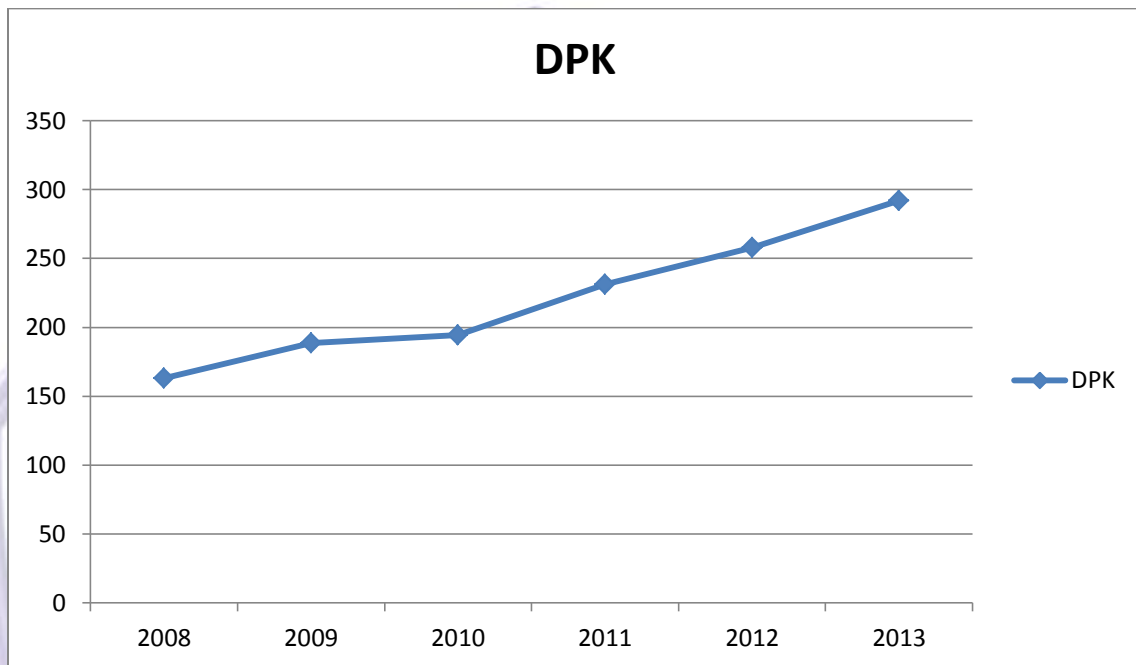
Hasil dari analisis dan perhitungan tersebut dapat kita lihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2008-2013

Tahun	Rp (Triliun)	Perkembangan (%)
2008	163,2	-
2009	188,5	15,5
2010	194,4	18,6
2011	231,3	19,0
2012	257,7	11,4
2013	291,9	13,3
Total	1.327	77,8
Rata-rata	221,17	12,97
Maksimum	291,9	
Minimum	163,2	

Sumber: Laporan Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2008-2013 (data diolah,2015)

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama 2008-2013 juga dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama 2008-2013

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama 2008-2013 (Data diolah,2015)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama 2008-2013 mengalami peningkatan.

Penjelasan kondisi Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama dari tahun 2008-2013 adalah paling tinggi di tahun 2013 yaitu Rp.291,9 Triliun, dan yang terendah di tahun 2008 yaitu Rp.163,2 Triliun sehingga rata-rata yang didapat selama 6 tahun sebesar Rp.221,17 Triliun

4.1.2 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013

Menurut Dendawijaya (2009:121) bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Adapun perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013 terlihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013

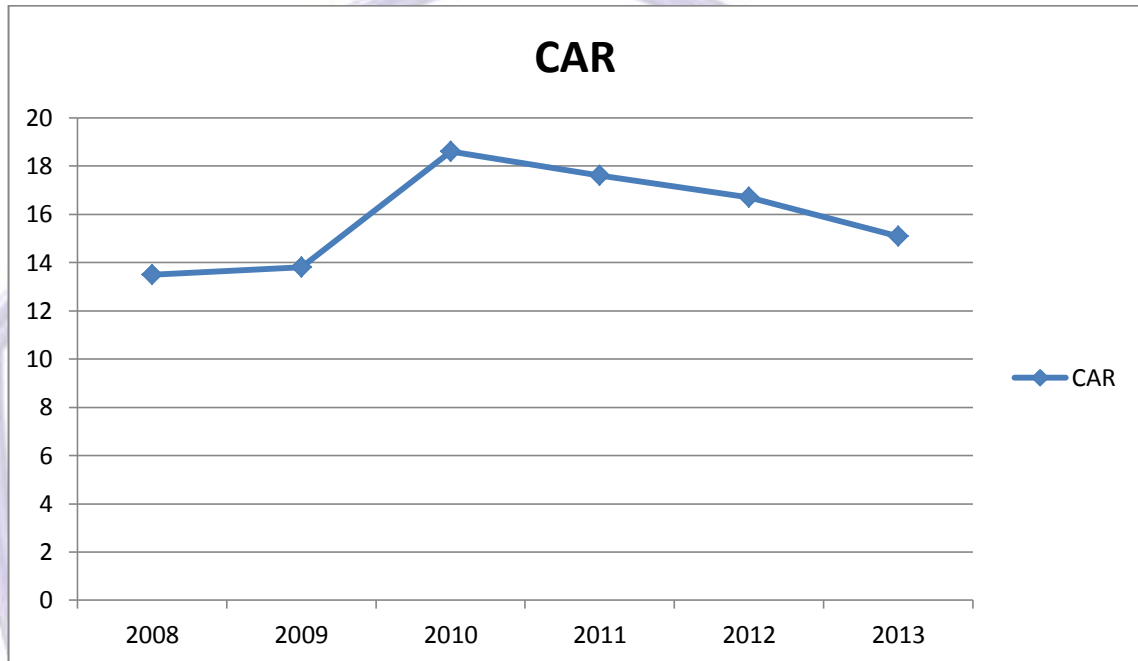
Tahun	CAR (%)	Perkembangan (%)
2008	13,5	-
2009	13,8	0,3
2010	18,6	4,8
2011	17,6	(1)
2012	16,7	(0,9)
2013	15,1	(1,6)
Total	95,3	1,6
Rata-rata	15,89	0,27
Maksimum	18,6	

Minimum	13,5
----------------	-------------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode

2008-2013 (data diolah, 2015)

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013 dapat juga dalam bentuk grafik pada Gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013 (Data diolah,2015)

Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013, setiap tahunnya berfluktuatif. *Capital Adequacy Ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 18,6% atau meningkat 4,8% dari tingkat *Capital Adequacy Ratio* tahun sebelumnya sebesar 13,8%. Sedangkan *Capital*

Adequacy Ratio terendah pada tahun 2008 sebesar 13,5% dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2008-2013 sebesar 15,89%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* paling sedikit 8,0% (Dendawijaya, 2009:144). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* rata-rata pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013 sebesar 15,89%, dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013 baik.

4.1.3 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbs/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip konvensional, *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuangan (laba) secara keseluruhan.

Adapun perkembangan *Return On Assets* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2008-2013 terlihat pada Tabel 4.3:

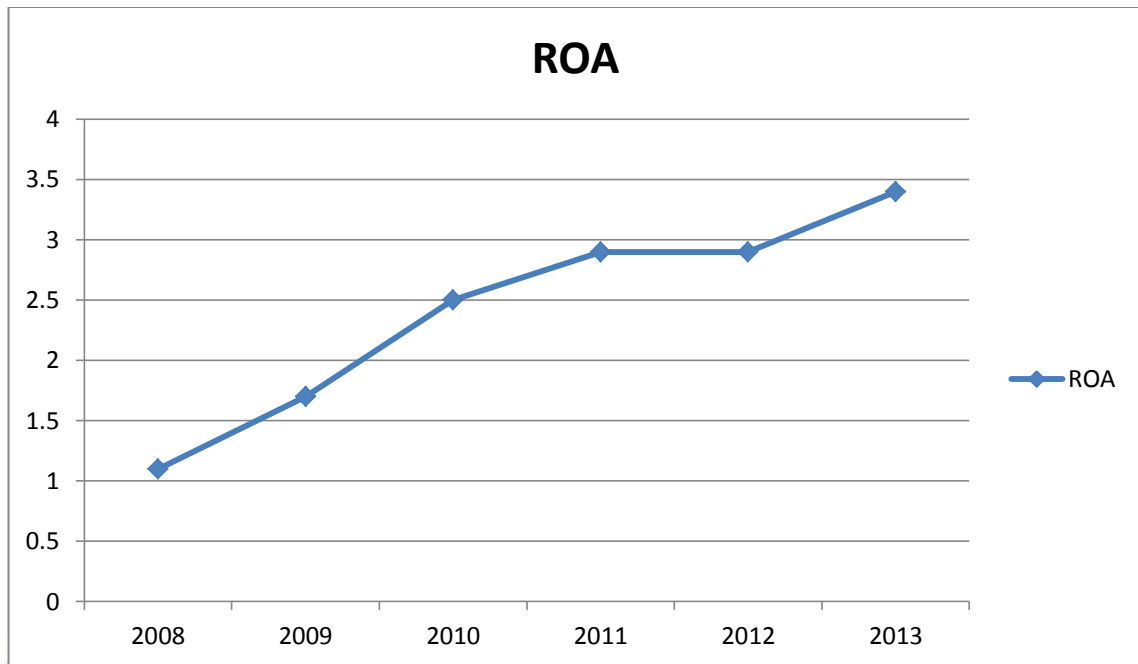
Tabel 4.3

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013

Tahun	ROA (%)	Perkembangan (%)
2008	1,1	-
2009	1,7	0,6
2010	2,5	0,8
2011	2,9	0,4
2012	2,9	0
2013	3,4	0,5
Total	14,5	2,3
Rata-rata	2,41	0,38
Maksimum	3,4	
Minimum	1,1	

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode
2008-2013 (data diolah, 2015)**

Perkembangan *Return On Assets* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode
2008-2013 dapat juga dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik perkembangan *Return On Assets* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013 (Data diolah, 2015)

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Assets* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013, setiap tahunnya berfluktuatif. *Return On Assets* tertinggi di tahun 2013 sebesar 3,4% dengan kenaikan 0,5% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,9%. Sedangkan yang terendah pada tahun 2008 sebesar 1,1% dan rata-rata perkembangan *Return On Assets* dari tahun 2008-2013 sebesar 2,41%.

4.1.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara statistik benar-benar terdapat pengaruh antara variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Assets*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2008-2013.

Agar kita dapat mengetahuinya, uji statistik yang harus dilakukan terdiri dari analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis secara parsial dan simultan.

Untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data, maka digunakan bantuan dari *software SPSS Statistics versi 20.0*.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS Statistics versi 20.0*. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menurut Priyatno (2012:147) digunakan untuk mengetahui distribusi data apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) untuk menguji normalitas model regresi. Dengan bantuan *Software SPSS versi 20.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.10623639
	Absolute	.274
Most Extreme Differences	Positive	.158
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

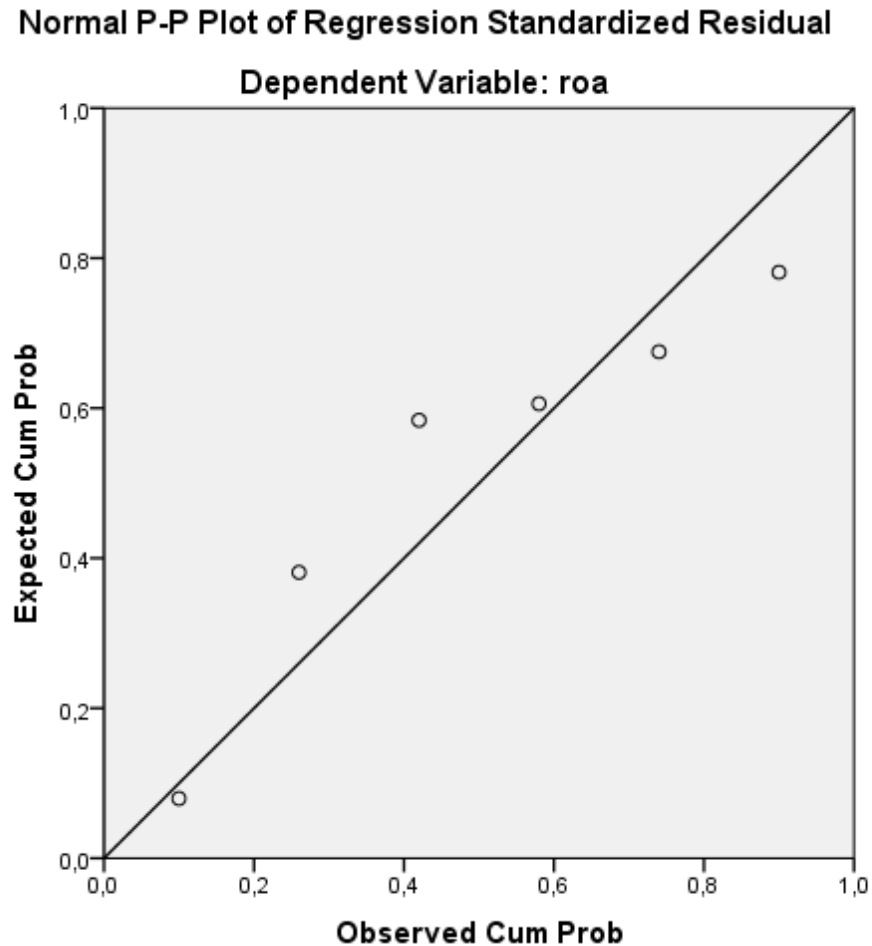
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20.0 (data diolah, 2015)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.4 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,672 dan *asymp sig (2-tailed)* Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_2) dan *Return On Assets (ROA)* (Y) sebesar 0,75. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi

normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal *probabilitas plot* pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat diketahui bahwa data (titik-titik)

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (kolerasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji Multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 dpk	,906	1,104
car	,906	1,104

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai $TOL \geq 0.10$ dan $VIF \leq 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

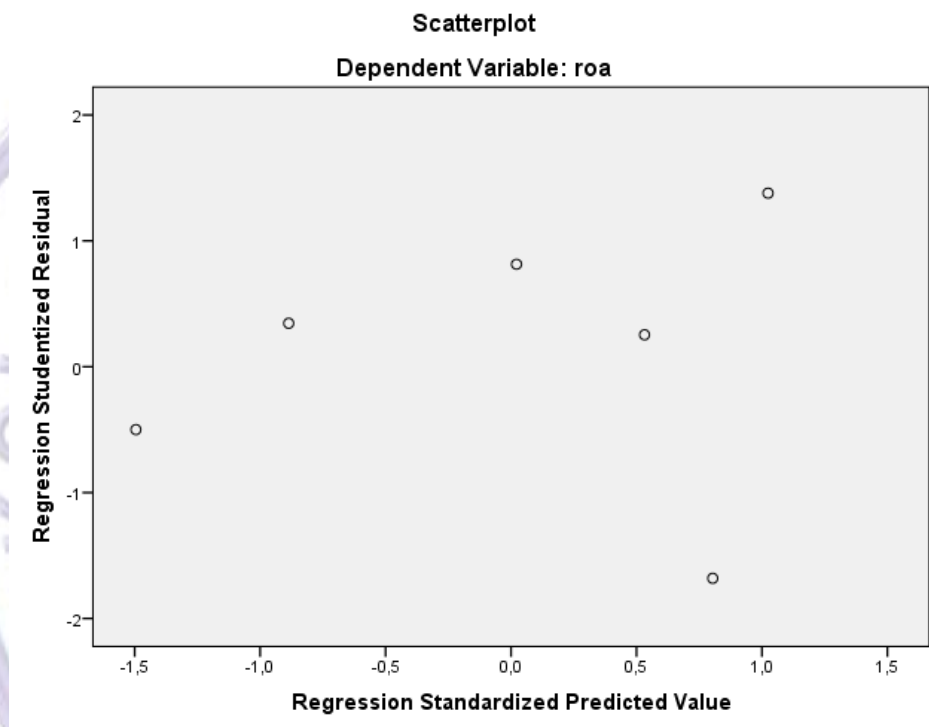
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi data itu tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Scatterplot

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Dari gambar 4.5 yang dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar dari atas ke bawah angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs test*.

Kriteria *Run Test*:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.6:

Tabel 4.6 *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.34315
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Media

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji *Runs Test* sebesar 1,000 menunjukkan nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277):

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh 2 variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*.

Untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk. periode 2008-2013, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

$b_1..b_n$ = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Capital Adequacy Ratio

Hasil pengolahan *software* SPSS 20 *for windows* untuk analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-108,929	10,080		-10,806	,002
1 dpk	7,612	,713	,834	10,671	,002
car	,140	,032	,339	4,337	,023

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Hasil pengolahan data untuk regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -108,929 + 7,612X_1 + 0,140X_2$$

Dimana:

Y = Return On Assets (ROA)

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta $\alpha = -108,929$, artinya jika variabel independen X_1 dan X_2 bernilai ≥ 1 , maka variabel dependen Y akan bernilai -108,929.

2. Koefisien regresi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) bernilai 7,612 yang berarti memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return On Aseets* (ROA). Setiap penambahan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar satu persen akan menambah *Return On Aseets* (ROA) sebesar 7,612.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) bernilai 0,140 yang berarti memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Aseets* (ROA). Setiap penambahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar satu persen akan menambah *Return On Aseets* (ROA) sebesar 0,140.

4.2.3 Analisis Koefisien Kolerasi (*Person*)

Koefisiensi kolerasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2011:228)

Analisis koefisien kolerasi pada penelitian ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Koefisien Kolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,983	,972	,14281

a. Predictors: (Constant), car, dpk

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel 4.8 bahwa nilai R sebesar 0,992. Korelasi bertanda positif dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), karena nilai R berada pada interval 0,80 – 1,000.

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero),Tbk. Presentase pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya determinasi (R^2 /R-square), dengan rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2009:231)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel 4.8 bahwa nilai R Square sebesar 0,983 atau 98,3%. Hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 98,3% dan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients* mempunyai nilai positif 0,834 yang berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,671 dan t_{tabel} sebesar 2,132 (lihat tabel harga t dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan $dk = 6 - 1 - 1 = 4$), menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penarikan kesimpulan menggunakan nilai signifikansi, dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai $sig < 0,05$ yaitu sebesar 0,002 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Ria anggreni (2014:5), dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN (periode 2010-2012)”, diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Tetapi hasil penelitian sebelum Made Ria bahwa yang dilakukan oleh Yoli (2013:17), dalam jurnalnya nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia (periode 2009-2011)”, diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.5.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients* mempunyai nilai positif 0,339 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,337 dan t_{tabel} sebesar 2,132, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penarikan kesimpulan menggunakan signifikan terhadap tabel 4.7 dapat dilihat bahwa bahwa nilai $sig < 0,05$ yaitu sebesar 0,023 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Made Ria Anggreni (2014:5) dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN (periode 2010-2012)”. Diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Yoli (2013:17), dalam jurnalnya nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia (periode 2009-2011)”. Diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut ini data hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS20.0

Tabel 4.9
Anova untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,627	2	1,814	88,918	,002 ^b
Residual	,061	3	,020		
Total	3,688	5			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), car, dpk

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 88,918 dan F_{tabel} 9.55, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penarikan kesimpulan menggunakan nilai signifikansi, dari Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,002 hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoli (2013:17), dalam jurnalnya nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia (periode

2009-2011)”. Diketahui secara simultan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni (2014:5) dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN (periode 2010-2012)”. Diketahui secara simultan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *standardized coefficients* dengan nilai positif sebesar 0,834 yang berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Serta dengan nilai sig (p-value) Dana Pihak Ketiga (DPK) = 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sesuai antara peneliti dengan teori, dimana dalam teori jika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat. Begitu pula dengan hasil penelitian terdahulu bahwa yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni (2014:5), dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN (periode 2010-2012)”. Diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) nilai *standardized coefficients* dengan nilai positif sebesar 0,140 yang berarti berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Serta dengan nilai sig (p-value) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sesuai antara penelitian dan teori, dimana dalam teori jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga meningkat. Berdasarkan dari hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Made Ria Anggreni (2014:5) dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN (periode 2010-2012)”. Diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan untuk uji F (uji simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} = 88,918$ dan nilai sig (p-value) = $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni (2014:5) dalam jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN (periode 2010-2012)”. Diketahui secara simultan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).